

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas: (1) latar belakang penelitian; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; dan (5) struktur organisasi skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Sastra anak lahir dari impian, harapan, duka cita, dan ceria manusia sejak masa prasejarah hingga abad 15, semua kisah diceritakan melalui penceritaan lisan, dipelihara dan disampaikan dari mulut ke mulut, dari generasi ke generasinya. Masa abad 15-16, anak mulai diperkenalkan pada buku “sastra” yang pertama, dengan hadirnya *hornbook* yang terbuat dari kayu “ditemplei perkamen berisi alfabet, vokal (huruf hidup), dan Doa Bapa Kami”. Pada abad 17 dan 18, kalangan Puritan (anggota kelompok Protestan di Inggris) hanya mengeluarkan buku ajaran agama demi keselamatan jiwa anak-anak yang membacanya. Pada masa itu, sejak dini anak-anak diajari untuk takut kepada Tuhan. Pada abad 19, sastra anak secara formal dan institusional dimulai dengan diciptakannya dongeng modern yang pertama, berjudul *Fairy Tales Told for Children* karya Hans Christian Andersen dari Denmark (Sarumpaet, 2010, hlm. 8).

Sarumpaet (2010, hlm. 2) mengemukakan bahwa sastra anak merupakan sastra yang khas, sastra yang terbaik dan diusahakan dengan baik, karena pemahaman atas kehidupan anak yang khas sekaligus kompleks. Itulah sebabnya sastra anak, betapa pun maksudnya untuk menghibur tetap bersifat mendidik. Dan justru karena sifat itulah, dengan harus mempertimbangkan segala keperluan dan lingkup kehidupan khasnya yang lain, ranah ini menjadi sangat istimewa. Sadar atau tidak bagi anak yang sedang bertumbuh itu dan bagi kita yang membantu mengurusnya walaupun berfungsi perasyikan, sastra anak sebetulnya adalah ajaran bahkan rencana masa depan.

Pada umumnya, kesusastraan anak-anak diharapkan dapat berfungsi sebagai alat pendidikan dan juga hiburan untuk anak-anak. Cerita anak-anak sebagai sarana pedagogi oleh orang dewasa karena cerita anak-anak dibuat oleh orang dewasa, kerap kali cerita anak itu digunakan sebagai sarana untuk menggurui anak (Trimansyah, 1999, hlm. 34). Fungsi pendidikan kesusastraan

untuk anak-anak ini, ialah sebagai pendorong atau motivasi untuk berusaha dan berjaya dalam suatu kegiatan atau bidang. Ringkasnya motivasi pencapaian (*achievement motivation*) untuk mencapai sesuatu (*need to achieve*) (Rahmat, 2006, hlm. 12).

Mencermati sastra anak yang bersifat mendidik dapat dikatakan sebagai sastra didaktis. Abrams (dalam Sumiyadi, 2010, hlm. 1) mengatakan, sastra didaktis dibatasi sebagai karya sastra yang didesain untuk menjelaskan suatu cabang ilmu, baik yang bersifat teoretis maupun praktis, atau mungkin juga untuk mengukuhkan suatu tema atau doktrin moral, religi, atau filsafat dalam bentuk fiksi, imajinatif, persuasif, dan impresif. Dalam karya sastra anak, doktrin moral diutamakan untuk membantu pembentukan pribadi anak. Sastra anak yang bersifat didaktis bahkan merupakan rencana masa depan mengindikasikan adanya tujuan tertentu, misalnya doktrin moral yang disampaikan dari pengarang. Adanya tujuan tertentu dari pengarang dapat dikatakan sebagai propaganda.

Sastropetro (dalam Wasono, 2007, hlm. 55) menyatakan bahwa propaganda merupakan suatu penyebaran pesan yang telah terencana secara saksama untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat, dan tingkah laku dari penerimanya. Sastra anak yang bersifat didaktis bahkan merupakan rencana masa depan yang telah direncanakan oleh pengarang orang dewasa untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat, dan tingkah laku anak menjadi lebih baik dengan meneladani ajaran-ajaran yang disampaikannya, menunjukkan elemen dari propaganda.

Mengaitkan sastra anak yang bersifat didaktis dengan propaganda yang menurut Abrams (dalam Sumiyadi, 2010, hlm. 2) keduanya dianggap ekuivalen, dengan catatan, sastra propaganda ditulis untuk menggerakkan pembaca sehingga mengambil sudut pandang atau langsung bertindak sesuai dengan isu politik atau moral yang ditawarkan. Propaganda dalam sastra anak memiliki peranan untuk menyebarluaskan ajaran yang terkandung di dalamnya kepada anak sebagai pembaca.

Sastra anak hadir dengan beragam jenis sesuai dengan kebutuhan anak. Ada bacaan khusus untuk anak usia dini, anak yang baru belajar membaca, anak yang lebih besar dengan masalah di luar rumah, ada pun buku khusus yang

diperuntukkan untuk anak gadis dan laki-laki, bahkan bacaan untuk anak remaja (Sarumpaet, 2010, hlm. 13).

Pada tahun 1950-an, cerita tentang peristiwa-peristiwa sejarah atau riwayat hidup tokoh-tokoh sejarah sudah dihasilkan. Peristiwa-peristiwa yang benar-benar berlaku pada masa lalu dan riwayat hidup tokoh-tokoh masyarakat ketika itu, diceritakan semula dalam bentuk cerita agar diketahui oleh anak-anak. Riwayat hidup dan perjuangan tokoh-tokoh Islam seperti para Nabi, wali, sahabat, dan istri-istri Nabi Muhammad Saw. Serta pahlawan-pahlawan Islam yang lain juga dibukukan bagi bacaan anak-anak (Rahmat, 2006, hlm. 32).

Sastra anak yang berjenis biografi berbicara tentang sejarah dan kehidupan seseorang. Tokohnya juga seyogyanya digambarkan sebagai individu yang khas. Itulah sebabnya anak-anak sangat berminat pada biografi, karena dengan membaca tentang tokoh tertentu, mereka dapat belajar tentang semangat, cara hidup, dan capaian hidup seseorang. Singkatnya, melalui biografi, anak-anak menemukan teladan yang secara langsung dapat dipegangnya (Sutherland dan Arbuthnor dalam Sarumpaet, 2010, hlm. 31).

Sarumpaet (2010, hlm. 34) menyatakan buku biografi untuk anak disampaikan dalam bentuk fiksi. Artinya, buku itu bersumber dari penelitian yang mendalam, namun beberapa fakta penting disampaikan secara dramatik kadang lengkap dengan dialog. Sebagai contoh, hal serupa itu dapat dibaca pada kisah tentang masa kecil Sukarno, dalam buku *Masa Kecil Putra Sang Fajar 1901-1916* karya Sari Pusparini Soleh (2001), kisah kehidupan M. Husni Thamrin melalui *Matahari Jakarta* karya Soekanto S. A. (1973) perlu bagi anak-anak karena dengan membacanya, anak dapat meneladani sikap hidup tokohnya yang sangat mencintai bangsa dan tanah airnya sendiri, yang hidup sederhana dan berjuang hanya untuk kemajuan bangsanya, bangsa Indonesia.

Mengetahui sastra anak yang berjenis biografi untuk anak-anak disampaikan dalam bentuk fiksi namun tidak menghilangkan fakta-fakta penting yang menyangkut riwayat hidup tokohnya agar anak dapat meneladani sikap hidup tokohnya, maka tidak menutup kemungkinan bahwa karya sastra berjenis biografi tersebut mengandung propaganda. Untuk mengetahui propaganda yang terkandung dalam karya sastra dapat diketahui melalui teknik-teknik penyampaian

yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan dan menyebarluaskan gagasannya kepada pembaca.

Peneliti tertarik untuk meneliti biografi perempuan-perempuan Islam dalam kumpulan cerpen "*Kisah Muslimah Teladan For Kids*" karya Nunik Utami yang diterbitkan oleh DAR! Mizan pada tahun 2013. Kumpulan cerpen tersebut berisi tentang kisah-kisah perempuan Islam yang memiliki superioritas untuk mencapai keunggulan dan kesempurnaan sebagai kaum muslim yang berjuang menegakkan agama Islam. Dalam kumpulan cerpen "*Kisah Muslimah Teladan For Kids*" terdapat 30 cerpen, peneliti memilih lima cerpen yang sesuai untuk dijadikan objek penelitian. Kelima cerpen yang dipilih, yaitu "Air Mata untuk Asiah", "Bidadari yang Terluka", "Durratun dan Ayahnya", "Kisah dari Gua Tsur", dan "Putri Kesatria". Kelima cerpen yang dipilih merupakan cerpen yang memiliki ujaran dan deskripsi yang dapat dikategorikan sebagai propaganda terkait dengan superioritas perempuan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur cerpen "Air Mata untuk Asiah", "Bidadari yang Terluka", "Durratun dan Ayahnya", "Kisah dari Gua Tsur", dan "Putri Kesatria" karya Nunik Utami?
- 2) Bagaimana superioritas perempuan Islam digambarkan dalam kelima cerpen karya Nunik Utami tersebut?
- 3) Teknik penyampaian propaganda superioritas perempuan Islam apa saja yang digunakan dalam kelima cerpen karya Nunik Utami tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan struktur cerpen "Air Mata untuk Asiah", "Bidadari yang Terluka", "Durratun dan Ayahnya", "Kisah dari Gua Tsur", dan "Putri Kesatria".

- 2) Mendeskripsikan penggambaran superioritas perempuan Islam dalam cerpen "Air Mata untuk Asiah", "Bidadari yang Terluka", "Durrhah dan Ayahnya", "Kisah dari Gua Tsur", dan "Putri Kesatria".
- 3) Mendeskripsikan teknik penyampaian propaganda superioritas perempuan Islam yang digunakan dalam cerpen "Air Mata untuk Asiah", "Bidadari yang Terluka", "Durrhah dan Ayahnya", "Kisah dari Gua Tsur", dan "Putri Kesatria".

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya referensi mengenai sastra dan propaganda. Sastra anak yang bersifat didaktis dapat dikaitkan dengan propaganda. Propaganda dalam teks cerpen dapat diketahui melalui teknik –teknik yang digunakan dalam penyampaiannya. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya referensi mengenai superioritas perempuan Islam.

Manfaat praktisnya adalah diharapkan hasil dari penelitian ini menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya dalam memandang sastra anak, propaganda, dan superioritas perempuan Islam.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Bagian ini membahas urutan penelitian berdasarkan struktur yang telah disusun oleh peneliti. Struktur penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan pendahuluan, bab kedua berisi landasan teoretis, bab ketiga berisi metodologi penelitian, bab keempat berisi temuan dan pembahasan, dan bab kelima berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Pada bab pertama, dibahas hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang penelitian yang memaparkan hal-hal penting sehingga penelitian ini perlu dilaksanakan. Selanjutnya rumusan masalah, masalah yang akan diselesaikan dirumuskan sehingga menghasilkan tujuan penelitian. Dan akhirnya, akan memaparkan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.

Pada bab kedua, dibahas teori-teori yang mendukung penelitian. Teori tersebut diperoleh berdasarkan studi pustaka yang merujuk pada buku-buku teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Teori-teori yang digunakan pun perlu dikaji dan dikritisi sehingga mampu mendukung penelitian dengan terarah.

Pada bab ketiga, dibahas metodologi penelitian. Pembahasan ini mencakup jenis penelitian yang dilakukan, sumber data yang dijadikan penelitian beserta sumber-sumber berupa buku-buku teori sebagai pedoman penelitian. Teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian, serta definisi operasional.

Pada bab keempat disajikan temuan dan pembahasan. Data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data akan dideskripsikan, kemudian diolah berdasarkan teknik pengolahan data.

Pada bab kelima, berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan dibahas berdasarkan hasil temuan pada bab empat, kemudian peneliti memberikan implikasi kepada pembaca. Setelah itu, peneliti merumuskan rekomendasi mengenai penelitian bagi peneliti selanjutnya.